

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti saat ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang cerdas dan bijaksana. Selain itu pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana memperluas wawasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi dapat dikembangkan manusia melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa: *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”*.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan itu dilakukan secara sadar oleh peserta didik untuk mampu bersaing di era globalisasi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sekolah memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempersiapkan warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan negara kesatuan republik Indonesia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat terjadi apabila adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terjadi ketika saat diadakannya proses belajar mengajar secara langsung di sekolah. Dalam proses pembelajaran pendidik atau guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa : *“Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran*

di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kajian ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar” (Nunu Ahmad, 2010).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. (Slameto, 2015) menyatakan bahwa *“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”*. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Selanjutnya (Khairani, 2017) menyatakan bahwa *“Minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya”*. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih kesuksesan di bidang itu. Sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Sehingga minat memberi dorongan pada anak untuk berusaha lebih giat daripada anak yang kurang berminat. Begitu juga dalam pembelajaran, penting bagi guru untuk membangkitkan minat pada diri siswa sehingga mereka memiliki ketertarikan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Membaca permulaan adalah pembelajaran dalam memfokuskan pada kemampuan dasar membaca yang diperoleh di kelas I dan II Akhadiyah (Rahman & Haryanto, 2014). Membaca bertujuan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tampubolon (Jarir, 2020) kemampuan

membaca adalah kecepatan membaca disertai dengan pemahaman. Oleh sebab itu, kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik- teknik membaca yang efektif dan efisien.

Maka dari itu, peran guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Kemampuan membaca ini sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak hanya pengajaran Bahasa Indonesia saja, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain. Siswa yang tidak dapat membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami semua aspek mata pelajaran. Siswa akan sulit dalam menangkap informasi yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu peserta didik harus segera menguasai kemampuan membaca supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli 2024 siswa kelas I SDN Ciranggon II ditemukan masalah kurangnya minat membaca pada siswa. Siswa tersebut masih belum mengenal huruf, belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata dan kata menjadi kalimat. Karena pada awal tahun ajaran, anak kelas I rata-rata belum memiliki pengalaman pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini. Kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut menjadikan kurang berminat pada pembelajaran.

Menurut Hasanuddin, 2016 menjelaskan bahwa mengajar membaca permulaan memang membutuhkan kesabaran yang luar biasa, kesabaran itu dibutuhkan karena objek yang diajar adalah masih anak-anak. anak-anak memang memiliki kecenderungan untuk bermain daripada belajar. (Widyaningrum dan Hasanuddin, 2019) menambahkan bahwa pihak guru pun juga mempunyai andil besar untuk membutuhkan minat baca anak kemampuan membaca menulis permulaan bertujuan untuk membantu anak mengkomunikasikan ide serta perasaan kepada orang lain (Christianti, 2013) membaca memiliki banyak manfaat dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas dengan lancar membaca akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang lainnya. Apabila anak kesulitan membaca akan menghambat penugasan ilmiah hatiku karena keterampilan tersebut merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya (Mustikawati, 2016).

Kemampuan siswa dalam membaca perlu ditingkatkan supaya proses belajar mengajar dapat berhasil. Namun pada kenyataannya, pembelajaran membaca yang dilaksanakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk meningkatkan minat baca siswa secara lebih efektif, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah penggunaan media *flashcard* dalam membaca permulaan. *Flashcard* membantu siswa mengenali huruf, kata, dan gambar dengan cara yang menarik serta interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar mereka.

Pada bulan September 2024 program yang ada di SDN Ciranggon II ini yaitu melakukan kunjungan ke perpustakaan yang ada di Karawang, yakni dari kelas I sampai kelas VI. Dalam kunjungan tersebut banyak sekali kegiatan yang positif bagi peserta didik seperti, anak-anak diajak berkeliling perpustakaan untuk mengenal bagian-bagian penting seperti rak buku, ruang baca, katalog, dan bagian layanan peminjaman. Selain itu, anak-anak juga diperkenalkan berbagai jenis buku seperti fiksi, non-fiksi, majalah, dan buku referensi lainnya. Setelah itu membaca buku secara bersama-sama dipandu oleh guru dan pustakawan. Dengan adanya kegiatan kunjungan ke perpustakaan dapat menumbuhkan minat baca pada siswa karena mereka bisa mengeksplorasi berbagai jenis buku sesuai minat dan usia mereka, serta menjadi pengalaman yang menyenangkan dan edukatif.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, mengundang keingintahuan peneliti untuk memadai lebih jauh mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* siswa sekolah dasar, mengingat pada bahwa buku adalah media yang sangat efektif, yang akan menjadi nutrisi menyehatkan yang sangat berarti bagi otak anak, seperti berarti makanan bagi tubuh. Makanan yang bergizi dan ada yang tidak, maka untuk anak-anak pun harus diberikan buku-buku bermutu dapat menyehatkan mental dan psikologi bagi mereka.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Minat Membaca pada Siswa Kelas 1 SDN Ciranggon II
2. Kesulitan dalam Kemampuan Membaca Permulaan
3. Minimnya Pengalaman Pendidikan Prasekolah
4. Kurangnya Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar
5. Kurangnya Strategi Efektif dalam Pembelajaran Membaca
6. Perlunya Peningkatan Peran Guru dalam Membantu Minat Membaca
7. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat membaca permulaan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas I SDN Ciranggon II.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Ciranggon II?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Ciranggon II?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat membaca permulaan melalui penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Ciranggon II.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat membaca permulaan dengan menggunakan media *flashcard* pada siswa kelas 1 SDN Ciranggon II.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pemahaman serta sebagai bahan dalam penerapan metode penelitian ilmiah, khususnya mengenai penjabaran informasi tentang peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui media *flashcard* atau kartu kata bergambar.

Bagi siswa, meningkatkan minat dan motivasi membaca pada siswa kelas 1 yang merupakan pondasi penting dalam kemampuan literasi mereka dan membantu siswa memahami huruf kata dan kalimat sederhana secara lebih menyenangkan dan menarik.

Bagi Guru, memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang interaktif, terutama untuk siswa dengan beragam gaya belajar.

Bagi Peneliti, peneliti akan memperoleh pengalaman dan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana media *flashcard* dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca. Hal ini memperkaya keterampilan dan wawasan peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan.

